

Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Inpres Arso V Pada Pelajaran Pendidikan Agama Katolik

Maria Magdalena Sero
mariamsero73@gmail.com
SD Inpres Arso V

Abstrak

Salah satu tugas guru adalah melaksanakan proses belajar mengajar, proses berbagi pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan antara guru dan murid. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika guru dan siswa berperan aktif, terjadi dialog atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menggunakan berbagai macam metode mengajar, sarana dan media belajar yang disediakan. Penggunaan media belajar yang tepat dan sesuai kebutuhan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Media belajar yang digunakan baik berupa media cetak, media elektronik maupun media gambar diharapkan dapat membantu memecahkan masalah minat dan hasil belajar siswa umumnya. Pelajaran Pendidikan Agama Katolik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah negeri maupun swasta yang bertujuan untuk mendidik, membina dan mengembangkan karakter dan iman anak, maka dalam pelaksanaan belajar mengajar hendaknya juga berorientasi pada peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Mengingat pentingnya penggunaan media belajar maka seorang guru agamapun diharapkan dapat dan berani menggunakan media belajar yang bervariasi dalam proses pembelajarannya. Hal ini terbukti dengan pencapaian yang diperoleh siswa dari setiap siklus yang mengalami peningkatan dari Siklus I yang hanya 43% meningkat menjadi 57,14% pada siklus II dan 100% pada siklus III. Dengan melihat hasil belajar siswa maka sangatlah tepat jika seorang guru dalam proses belajar mengajar menggunakan media belajar sebagai salah satu sarannya.

Kata Kunci: Pendidikan, Media Belajar, Hasil Belajar.

Abstract

One of the teacher's duties is to carry out the teaching and learning process, the process of sharing knowledge, experience and skills between teachers and students. Teaching and learning activities will be successful if teachers and students play an active role, dialogue or two-way communication occurs between teachers and students. Therefore teachers should be able to use a variety of teaching methods, facilities and learning media provided. The use of appropriate and appropriate learning media can increase student interest and learning outcomes. Learning media used in the form of print media, electronic media and media images are expected to help solve problems of interest and student learning outcomes in general. Catholic Religious Education is one of the subjects taught in public and private schools which aims to educate, fostering and developing children's character and faith, then in the implementation of teaching and learning it should also be oriented towards increasing student interest and learning outcomes in Catholic Religious Education Learning. Given the importance of using learning media, a religious teacher is expected to be able and courageous to use varied learning media in the learning process. This is proven by the achievements obtained by students from each cycle which experienced an increase from Cycle I which only 43% increased to 57.14% in cycle II and 100% in cycle III. By looking at student learning outcomes, it is very appropriate if a teacher in the teaching and learning process uses learning media as one of the ingredients.

Keywords : Education, Media e-learning, Learning Outcomes

Pendahuluan

Kurikulum Pendidikan Nasional memberi kesempatan kepada siswa agar menemukan sendiri konsep yang ia pelajari. Guru di dalam proses belajar mengajar bertindak sebagai fasilitator. Selain itu guru juga memberikan strategi dan metode yang tepat agar siswa dapat belajar secara optimal. Siswa dan guru sebagai partner belajar, guru membimbing dan siswa sebagai subjek pada pembelajaran. Sebagai fasilitator guru juga sebagai seorang kemudi kemana pembelajaran itu berlangsung dan menentukan tujuan yang akan dicapai, strategi, metode, serta media yang tepat akan sangat membantu keberhasilan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan mentranfer ilmu pengetahuan baik dari guru maupun dari sumber lainnya. Guru sebagai penggerak proses pembelajaran harus memberikan tindakan yang tepat agar pembelajaran berlangsung efektif. Hasil belajar merupakan tujuan dari kegiatan belajar mengajar. keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Untuk mengukur daya serap materi terhadap siswa dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai maka digunakan evaluasi pembelajaran. Dari evaluasi pembelajaran dapat diketahui apakah siswa sudah memahami materi yang sudah diajarkan guru.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik (Trianto 2008: 3). Rendahnya daya serap siswa menjadikan pembelajaran yang ada kurang efektif, karena setelah proses belajar selesai siswa akan melupakan apa yang ia baru pelajari. Penanaman konsep yang sudah baik menjadi kurang optimal jika siswa tidak mampu menanamkan konsep dalam pikirannya. Jika daya serap siswa baik dan siswa mampu menanamkan konsep pembelajaran dengan maksimal, kemungkinan besar konsep tersebut akan tersimpan lama bahkan seumur hidup dalam diri siswa.

Pendidikan Agama Katolik di sekolah, seperti pendidikan lainnya, dilaksanakan dalam suatu kegiatan yang disebut kegiatan belajar

mengajar. Belajar mengajar adalah suatu hubungan timbal balik antara guru dengan murid dalam situasi pendidikan. Sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan di dunia pendidikan, pendidikan agama katolik harus disesuaikan dengan pembaharuan pendidikan modern tanpa meninggalkan kekatolikannya untuk menunjang pembaharuan itu.

Tujuan pendidikan agama katolik yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar atau interaksi belajar mengajar adalah memperkenalkan dan mengembangkan kehidupan yang berpola kristiani, menumbuhkan sikap rohani yang kritis, belajar beriman, bertanggung jawab, mandiri, terlibat dengan sesama, mengarah kehari depan, pembentukan diri, belajar hidup bebas bertanggung jawab dan berkeyakinan di masyarakat dan dunia yang aneka ragam.

Media dalam dunia pendidikan terlebih khusus dalam proses pembelajaran saat ini sangat berperan penting bagi para guru. Dikutip dari sebuah artikel tentang media pembelajaran menyebutkan bahwa "media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan". Media pembelajaran yang dimanfaatkan dapat membantu untuk mempermudah pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga peranan para pengajar sangat berpengaruh dalam menggunakan serta memanfaatkan media tersebut.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.

Gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan

hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Pengajaran sebagai perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar dan belajar.

Menurut Ahmadi Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan atau materi yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid (Nasution; 1982: 36). Pengajaran bisa dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik bila guru mampu menumbuhkan kembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi peserta didik.

Bila kita ingin agar seorang mau belajar terus sepanjang hidupnya maka pembelajaran di sekolah harus merupakan pengalaman yang menyenangkan baginya. Apabila murid – murid berbeda secara individual dalam cara belajar, maka perbedaan individual ini harus dipertimbangkan dalam strategi mengajar agar setiap anak dapat sepenuhnya menguasai bahan pelajaran secara tuntas.

Carol dan Nasution (1992: 38) mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai sesuatu. Bila semua murid – murid yang bakat berbeda diberikan pengajaran yang sama, maka hasilnya akan berbeda pula menurut kemampuan.

Kemampuan siswa dalam memahami materi Pelajaran perlu didukung dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tumbeuh kembang anak. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Salah satu media yang tepat untuk siswa kelas I pada materi pelajaran pendidikan agama katolik adalah media gambar.

Gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan

realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Adapun prinsip-prinsipnya antara lain adalah (1) menentukan jenis media dengan tepat, (2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, (3) Menyajikan media dengan tepat, dan (4) menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat (Nana Sudjana, 1991).

Penggunaan media gambar sebaiknya harus disesuaikan dengan kematangan siswa. Gambar yang dijadikan media hendaknya dalam hal-(a) warna harus menarik minat siswa, karena pada umumnya siswa petama kali melihat warna, kemudian ditafsirkannya, (b) ukuran nya harus seimbang, (c) jarak suatu objek lainnya harus jelas.

Suatu gambar hendaknya harus menunjukkan gerakgambar hendaknya disesuaikan dengan urutan tertentu dan dihubungkan dengan asal yang luas. Menurut Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syhab, didalam proses pembelajaran, ada enam hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media gambar, yaitu (1) Seorang guru harus memperhatikan kejelasan materi yang digambarkan / dituliskan. (2) Seorang guru harus yakin bahwa semua murid dapat melihat sketsa itu dan menghilangkan segala yang merintangai pandangan mereka. (3) Menggunakan beraneka raga warna supaya lebih menarik. (4) Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana. (5) Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang

dibahas, bukan dari segala bagusnya saja tetapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu. (6) Gambar harus dinamis sesuai dengan aktifitas tertentu (Fuad, 2002).

Pada dasarnya, manfaat yang diperoleh dari penggunaan gambar sebagai media sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, hal ini mengacu pada suatu pengertian bahwa gambar merupakan media pembelajaran sehingga manfaat yang diperolehnya sama. Kelebihan media gambar diantaranya sifatnya konkret, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan verbal semata, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti adanya, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, gambar dapat memperjelas suatu masalah, siswa mudah memahaminya, bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram, bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan, dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang, dan dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik. Selain itu kelemahan media gambar diantaranya gambar hanya menekankan persepsi indera mata, gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar, gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan, tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya.

Sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah menggunakannya, agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik. Adapun yang harus di perhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar diantaranya adalah :

1. Objektifitas, unsur objektifitas dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih media atas dasar kesenangan pribadi, media pengajaran menunjukkan keaktifan dan efisiensi yang tinggi maka

guru jangan merasa bosan menggunakannya.

2. Program pengajaran, program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik isinya atau strukturnya.
3. Kualitas teknis
4. Situasi dan kondisi
5. Keaktifan dan efisiensi penggunaan media.
6. Keefektifan, berkenaan dengan hasil belajar yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil belajar (Saiful Bahri, 2013).

Langkah langkah Penggunaan Media Gambar diantaranya yaitu guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas, guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar, guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu, dan guru memberikan tugas kepada siswa (Angkowo, 2007).

Gambaran tersebut di atas menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan. Anggapan ini bukannya tidak beralasan, berdasarkan situasi sebelum penelitian pada murid kelas I SD Negeri Inpres Arso V, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik minat peserta didik, cara menyampaikan materi dianggap kurang bervariasi, selain itu metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam proses pembelajaran tersebut, sementara menurut para ahli bahwa penggunaan metode yang tepat atau sesuai dengan pembelajaran ketika itu dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran peserta didik, dan pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator (E . Mulyana).

Sudah menjadi tanggung jawab seorang guru bagaimana cara agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan. Pada proses penelitian ini, peneliti akan lebih spesifik melakukan penelitian dengan memaparkan materi “rupa-

rupa anggota tubuh” dalam pengajaran pendidikan Agama Katolik sebagai fokus dalam penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang diajarkan dengan penggunaan Media belajar. Untuk itu penulis mengangkat judul “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Inpres Arso V pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana yang dilakukan ialah untuk memperbaiki kinerja guru dan proses kegiatan belajar mengajar yang belum sempurna di kelas. Menurut Totok Sukardiyono “Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Inpres Arso V dengan subyek penelitian siswa siswi kelas 1 dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang. Pada tahun ajaran 2022/ 2023. Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah 3 bulan yang dimulai dari pra siklus tanggal 1 Agustus 2022, siklus I dilaksanakan tanggal 11 Agustus 2022 dan 25 Agustus 2022, siklus II dilaksanakan tanggal 12 September 2022 dan 26 September 2022, dan siklus III dilaksanakan tanggal 10 Oktober 2022 dan 24 Oktober 2022.

Adapun prosedur yang dilalui dalam penelitian ini dalam tiap siklusnya yakni persiapan (surat ijin, observasi dan wawancara, dan identifikasi masalah) kemudian implementasi tindakan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas, teman sejawat, dan siswa kelas 1 SD Negeri Inpres Arso 5. Dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes dan angket. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil tes evaluasi dengan pembelajaran dengan Kriteria ketuntasan mata pelajaran agama kelas I SD Negeri Inpres Arso V. Setelah membandingkan nilai siswa dengan KKM maka ditentukan persentase siswa yang mencapai KKM dan persentase siswa yang belum mencapai KKM. Dari hasil evaluasi pembelajaran dihitung rata-rata nilai siswa tiap siklus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil tes yang diperoleh sebelum melaksanakan penelitian adalah siswa diberi tes awal untuk peneliti mengetahui apakah siswa sudah memahami dan mengetahui materi yang akan diajarkan yang disebut dengan pra siklus. Tes awal dilakukan pada siswa kelas I SDN Inpres Arso V. Materi pelajaran mencakup Saya Memiliki Rupa – Rupa Anggota Tubuh, hasil tes awal pembelajaran tanpa menggunakan Media gambar yaitu dari 7 siswa hanya 1 siswa (14,3%) yang mencapai nilai Media belajar sedangkan 6 siswa (85,7 %) belum mencapai KKM. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil tes awal siswa kelas I SDN Inpres Arso V

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Arwan Wakerwa	60	Belum Tuntas
2	Arnol Sebastian	50	Belum Tuntas
3	Selvina Heselo	58	Belum Tuntas
4	Titus Kembu	60	Belum Tuntas
5	Wiliam Daimoe	70	Tuntas
6	Ardian Anyare	60	Belum Tuntas
7	Fransiska Kembu	62	Belum Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas/jumlah siswa belum tuntas			1 / 6
Persentase siswa yang tuntas/persentase siswa belum tuntas			14,3 % / 85,7 %

Pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar Saya Memiliki Rupa – Rupa Anggota Tubuh menggunakan Media pembelajaran bergambar. Guru menyajikan materi pelajaran dan menjelaskan materi dengan Media gambar. Hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, terjadi peningkatan

jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, dari tes awal hanya 1 siswa yang mencapai ketuntasan, naik menjadi 3 siswa pada siklus I dan naik menjadi 4 siswa pada siklus II dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 7 siswa.

Tabel 2. Hasil evaluasi pembelajaran siklus I,II dan III siswa kelas I SDN Inpres Arso V

No	Nama Siswa	Data awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Arwan Wakerwa	60	TT	63	TT	70	T	75	T
2	Arnol Sebastian	50	TT	60	TT	60	TT	70	T
3	Selvina Heselo	58	TT	63	TT	63	TT	67	T
4	Titus Kembu	60	TT	64	TT	64	TT	85	T
5	Wiliam Daimoe	70	T	85	T	90	T	100	T
6	Ardian Anyare	60	TT	72	T	72	T	81	T
7	Fransiska Kembu	62	TT	76	T	85	T	95	T
% jumlah siswa yg tuntas		14,3 %		43 %		57 %		100 %	
% jumlah siswa yang belum tuntas		85,7 %		57 %		43 %		0 %	

Berdasarkan hasil belajar siklus I terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 3 siswa. Jadi persentase yang diperoleh siswa adalah $3/7 \times 100 = 43 \%$. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mendengarkan penjelasan guru, media gambar yang disajikan belum lengkap dan mendetail, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan guru tidak menjelaskan ulang materi yang siswa belum pahami. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 4 siswa. Jadi persentase yang diperoleh siswa adalah $4/7 \times 100$

$= 57,14 \%$. Hal ini disebabkan karena siswa terlihat mulai serius memperhatikan penjelasan guru, media gambar yang disajikan mulai lengkap dan mendetail, siswa mulai aktif dalam pembelajaran, dan guru menjelaskan ulang materi yang siswa belum pahami. Peningkatan juga terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus III Dimana siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 7 siswa. Jadi persentase yang diperoleh siswa adalah $7/7 \times 100 \% = 100 \%$. Hal ini disebabkan karena materi yang disajikan dengan media gambar sudah lengkap dan terperinci, siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru,

siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan guru merefleksi kembali materi Pelajaran untuk memastikan siswa memahami materi dengan memberikan pertanyaan dan contoh yang terkait dengan materi pelajaran.

Persiapan dan perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III guru telah mempersiapkan dengan baik dan lengkap penyusunan format penilaian untuk aktivitas guru dan siswa. Menyiapkan media gambar untuk ditampilkan pada saat proses belajar. Karena penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai sebelum guru dan siswa melaksanakan perbaikan. Berdasarkan hasil pengamatan setiap siklus, proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui pada kegiatan awal siklus I siswa belum begitu terangsang karena media gambar yang telah disediakan belum diperlihatkan. Siswa sementara melihat gambar-gambar yang ada di dalam buku paket. Setelah diperlihatkan mereka proses pembelajaran, siswa menjadi bergairah, menyenangkan. Media ini sangat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama guru tidak banyak melakukan ceramah, hanya guru menjelaskan kegiatan yang harus dikerjakan siswa. Namun demikian masih banyak siswa yang belum mengerti dalam melakukan tugas yang ada di lembar kerja siswa. Hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar

dengan kriteria tinggi, cukup, agak rendah, rendah, sangat rendah. Dari kriteria tersebut dipaparkan bahwa pada prasiklus nilai yang diperoleh siswa di kisaran nilai sangat rendah sedangkan pada siklus I mulai ada peningkatan meskipun masih di rentang kriteria sangat rendah dan rendah, kemudian pada siklus II peningkatan mulai kelihatan di rentang kriteria sangat rendah, cukup, dan tinggi. Dan pada siklus III terlihat progres yang besar yakni seluruh siswa berada pada rentang kriteria rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi yang jika dilihat berdasarkan nilai KKM siswa ini dinyatakan tuntas. Sejalan dengan hasil penelitian Nur Inayati yang berpendapat bahwa Model pembelajaran harus dapat mengarahkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran, sehingga terjadi interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Nur Inayati bahwa media pembelajaran harus dapat mengarahkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran, sehingga terjadi interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik (Inayati, 2020)

Pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran dari aspek keaktifan siswa yang meliputi mendengarkan penjelasan guru, merespon siswa lain yang bertanya, menjawab pertanyaan guru, diskusi kelompok, diskusi kelas, dan membuat tugas terlihat adanya peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III sebagaimana terdapat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Observer pada Siswa Kelas 1 SD Inpres Arso V

No	Aspek Penilaian	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mendengarkan penjelasan guru	70,72 %	84,36 %	87,54%
2	Merespon siswa lain yang bertanya	52,00 %	86,82 %	90,71%
3	Menjawab pertanyaan guru	65,55 %	80,82 %	85,45%
4	Diskusi kelompok	76,64 %	90,61 %	94,12%
5	Diskusi kelas	78,18 %	87,45 %	90,55%
6	Membuat tugas	70,27 %	92,91 %	97,31%

Berdasarkan hasil pengamatan penggunaan media gambar pada siklus I yaitu mendengarkan penjelasan guru 70,72 %; merespon siswa lain yang bertanya 52,00%; menjawab pertanyaan guru 65,55 %; Diskusi kelompok 76,64 %, Diskusi kelas 78,18 dan membuat tugas 70,27 %, sedangkan pada siklus II mendengarkan penjelasan guru 84,36 %; merespon siswa lain yang bertanya 86,82 %; menjawab pertanyaan guru 80,82 %; Diskusi kelompok 90,61 %, Diskusi kelas 87,45 % dan membuat tugas 92,91 %, sedangkan pada siklus III yaitu mendengarkan penjelasan guru 87,54 %; merespon siswa lain yang bertanya 90,71%; menjawab pertanyaan guru 85,45 %; Diskusi kelompok 94,12 %, Diskusi kelas 90,55% dan membuat tugas 97,31 %.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penggunaan Media gambar dalam pembelajaran mendapat respon positif dari siswa karena pembelajaran menjadi menyenangkan, materi menjadi mudah dipelajari dan materi pelajaran menjadi mudah diingat.
- 2) Penggunaan Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Saya memiliki rupa –rupa anggota tubuh pada siswa kelas I SDN Inpres Arso V. Peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM (65) materi Saya memiliki rupa – rupa anggota tubuh dari data awal sebesar 14,3% , Siklus I 43 %, siklus II menjadi 57,14 %. Pada siklus III sebesar 100 %.
- 3) Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dapat menjadi pemecahan masalah belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini, baik dukungan materi maupun moril. Sekiranya segala kebaikan dapat

terbalaskan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola jurnal yang memberikan kesempatan naskah ini dapat diterbitkan. Kekurangan, kekeliruan dan kesalahan yang terdapat dalam artikel ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis.

Daftar Pustaka

- Adawi, R. (n.d.). Pembelajaran Berbasis E-Learning. pp. <https://media.neliti.com/media/publications/79553-ID-pembelajaran-berbasis-e-learning.pdf>.
- Bahri, Syaiful. 2007. Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta: Jakarta.
- Burhanuddin, A. (2014, September 5). Masalah Belajar dan Solusinya. From <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/05/19/masalah-belajar-dan-solusinya/>
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: <https://books.google.co.id/books?isbn=6024019394>.
- Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syhab, Fuad Bin Abdul Azis. 2002. Quantum Teaching, Zikrul Hakim: Jakarta.
- Hani, Z. I. (2015, Agustus 15). Pengaruh Penggunaan Media E-Learning Multimedia dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran TIK Standart Kompetensi Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas XI. p. 25.
- Hariyanto. (2011, July 12). From Belajar Psikologi.com: <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/>
- Inayati, Nur. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Materi Sistem Ekskresi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Peserta Didik Kelas VIII.A MTs Nurul Huda Keerom. Jurnal Honai Volume 2. <https://honai.kemenag.go.id/index.php>
- Ismail, F. (2018). Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta:

<https://books.google.co.id/books?isbn=6024222092>.

- Kasmadi, N. S. (2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Kemdikbud. (2017). *Sekolah Kita*. Retrieved Desember 04, 2018 from <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/E53367C5-4006-45DD-AB4B-AA2770FF4017>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Leksono, I. P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: unipress.
- Liriwati, F. Y. (2018). Keberadaan Ekonomi Masyarakat Asean dan Mendorong Sinegritas Kontribusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Menuju Generasi Indonesia Emas. *Indragiri Journal*, 32-33.
- Sadiman, Arif S. dkk. 2002. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya)*, Pustekom Dikbud dan PT. RajaGrafindo Persada:Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Roesdakarya: Bandung.
- R. Angkowo Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Grasindo: Jakarta.